

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Husni¹; Ruliati²; Firman Syah³
Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2,3}
Email korespondensi:
Husniii3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan berdampak pada pergerakan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini berasal dari Kantor Bursa Efek Indonesia. Data kuantitatif yang relevan dengan masalah yang diteliti diperoleh dari dokumentasi dan observasi yang dibagikan. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan observasi dan dokumentasi. Data sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data. Penelitian ini melibatkan penggunaan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio/DER) dengan nilai $X_1 = -6,058$, rasio likuiditas (Loan to Deposit Ratio/LDR) dengan nilai $X_2 = -62,386$, dan rasio rentabilitas (Return on Equity/ROE) dengan nilai $X_3 = 30,186$, dan rasio aset (Return on Assets/ROA) dengan nilai $X_4 = 15,749$ tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang Oleh karena itu, hanya rentabilitas dan profitabilitas yang mempengaruhi Return On Asset secara signifikan, sedangkan yang lain tidak.

Kata kunci : Harga saham, Solvabilitas (DER), Likuiditas (LDR), Profitabilitas (ROE), Rentabilitas (ROA).

PENDAHULUAN

Pasar modal dan perbankan memiliki fungsi strategis untuk mendukung perekonomian negara. Pasar modal berfungsi sebagai sarana investasi bagi pihak investor, yang memiliki dana yang lebih besar, dan sebagai sumber pembiayaan melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, reksadana, dan derivatif bagi pihak yang membutuhkan dana (emiten). mencerminkan pentingnya peran pasar modal dalam penggalangan dana (Sanjaya, 2014). Sementara itu, perbankan berperan sebagai penyelenggara sistem pembayaran dan pelaksana kebijakan moneter, dan sebagai lembaga intermediasi yang mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada orang-orang yang membutuhkannya. Bank, menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki lebih banyak dana dan pihak yang kekurangan dana.

Salah satu indikator keberhasilan bank adalah kinerja finansialnya (Tanor et al., 2015), yang dipengaruhi oleh faktor keuangan, pemasaran, pendanaan, teknologi, dan sumber daya manusia. Sebagai perusahaan komersial, bank mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman guna meningkatkan kesejahteraan (Kasmir, 2018). Saham merupakan instrumen pasar modal yang umum diperdagangkan karena berpotensi memberikan keuntungan (capital gain). Harga saham, yang ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan (Mehrani & Syafitri, 2013). Investor menggunakan informasi harga saham dan laporan keuangan untuk memprediksi potensi keuntungan. Harga yang terlalu rendah sering diasosiasikan dengan kinerja buruk, sementara harga terlalu tinggi dapat menghambat minat beli investor. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang dinamika harga saham penting dalam pengambilan keputusan investasi yang optimal.

Kinerja perusahaan adalah faktor yang mempengaruhi harga saham. Salah satu indikatornya

adalah Earning per Share (EPS), menunjukkan penghasilan per lembar saham dan berpotensi menarik minat investor jika nilainya tinggi (Murhadi, 2018). Kinerja keuangan sendiri adalah analisis terhadap pelaksanaan keuangan perusahaan berdasarkan prinsip yang baik dan benar (Fahmi, 2020). Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi biasanya menarik investor karena menjanjikan tingkat pengembalian yang lebih besar, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui berbagai aspek seperti Current Ratio (CR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Equity (ROE), dan Return on Assets (ROA).

Harga saham di sektor perbankan Indonesia mengalami fluktuasi sepanjang 2021–2024. Pada awal 2021, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan signifikan di pasar keuangan, termasuk sektor perbankan. Namun, dengan adanya stimulus ekonomi dan pemulihan pasca pandemi, kondisi mulai membaik (Laynita Sari, 2023).

Terkait research gap, terdapat perbedaan hasil antar penelitian. Chandra Satria dan Yeken Suhilah Putri (2021) menemukan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham bank syariah, namun secara simultan ada pengaruh. Dian Antika dan Nyimas Wardatul Afiqoh (2023) menyatakan bahwa ROA tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan, sedangkan Andara Muhlisidina (2023) menemukan bahwa return on assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Sementara itu, Sujatmiko (2019) menyimpulkan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun Rivandi dan Pratiwi (2021) menyatakan sebaliknya, bahwa ROE tidak ada pengaruh terhadap harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Saham

Menurut Tannadi (2020), saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, di mana besar kecilnya kepemilikan ditentukan oleh persentase saham yang dimiliki dari total saham yang beredar. Sementara itu, Handini dan Astawinetu (2020) menyatakan bahwa saham adalah tanda bukti penyertaan modal dalam suatu perusahaan, yang tercantum dalam bentuk kertas berisi nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban pemegang saham, dan merupakan persediaan yang siap untuk diperjualbelikan.

Menurut Siahaan (2017), harga saham adalah nilai saham perusahaan yang tercatat di bursa efek dan ditentukan oleh pelaku pasar. Husnan (2015) menambahkan bahwa harga saham mencerminkan nilai kekayaan perusahaan dan sangat dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar saham. Nilai pasar suatu sekuritas sendiri merupakan harga pasar dari sekuritas tersebut.

B. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kualitas perusahaan yang baik pula, sementara kinerja yang buruk akan menurunkan citra perusahaan. Kinerja keuangan merupakan analisis terhadap pelaksanaan keuangan perusahaan berdasarkan aturan yang berlaku untuk menilai efektivitas operasional dalam periode yang berlaku. Menurut Supit et al. (2015), Kinerja keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan dari struktur permodalan perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Penilaian kinerja keuangan penting karena dapat memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi serta memastikan kepatuhan terhadap standar perilaku. Kinerja ini diukur melalui data laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan masa lalu dan menjadi dasar prediksi keuangan di masa depan.

C. Perbankan

Bank merupakan badan usaha yang menjalankan kegiatan secara konvensional dengan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Sebagai lembaga keuangan, bank berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito, serta memberikannya dalam bentuk kredit. Selain itu, bank juga menerima berbagai jenis setoran dan pembayaran serta melakukan penukaran uang dan pemindahan dana. Secara sederhana, operasi bank bergerak dalam dua arah yaitu menerima dan menyebarkan dana.

Bank pada dasarnya adalah lembaga yang mengumpulkan dana dari pihak ketiga (juga dikenal sebagai DPK) dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkannya dalam bentuk pinjaman. Dana yang disimpan oleh nasabah biasanya berbentuk tabungan, dengan imbal hasil berupa bunga sekitar 0%–1% per tahun (Katadata, 2021). Selain tabungan, produk bank lainnya adalah deposito, yang memerlukan dana lebih besar dan berlangsung lebih lama, sehingga menawarkan imbal hasil yang lebih tinggi, sekitar 3% hingga 6% per tahun, tergantung pada kebijakan masing-masing bank. Bank kemudian mengelola dana ini untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik fenomena sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah. Metode ini berbasis pada filsafat positivisme, dan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data pada populasi atau sampel tertentu, dan kemudian melakukan analisis data statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019). Studi ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Makassar, yang terletak di Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar, Sulawesi Selatan, karena tempat tersebut menyediakan data yang dibutuhkan serta berfungsi sebagai pusat edukasi pasar modal.

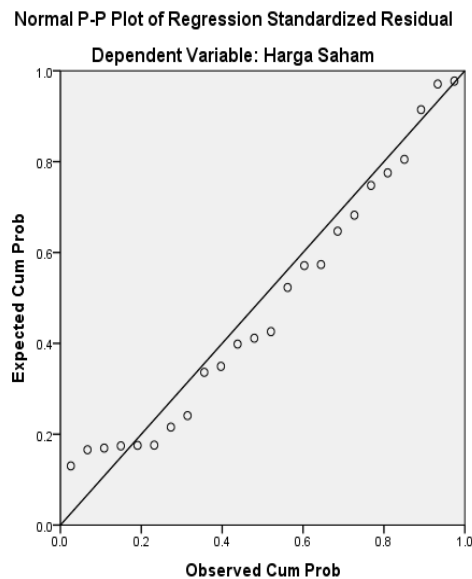
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah subjek penelitian ini, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017) bahwa Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mendapatkan kesimpulan mereka. Sebanyak delapan perusahaan dari populasi tersebut dipilih sebagai sampel menggunakan metode purposive sampling, yang berarti sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) perusahaan terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2021–2024; (2) menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode tersebut; dan (3) memiliki data variabel penelitian yang lengkap. Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), dan Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) adalah beberapa perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Penelitian ini mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah terdaftar dan dipublikasikan secara resmi oleh website Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data residual dari model regresi antara variabel independen dan dependen berdistribusi normal. Ini dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu analisis grafik dan statistik menggunakan SPSS 23.0. Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa data residual tersebar mengikuti garis diagonal, yang mengindikasikan distribusi residual bersifat normal. Visualisasi hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik normal P-P plot berikut:



Gambar 1. Uji Normalitas dengan Grafik Data Penelitian

Meskipun uji normalitas dengan grafik dapat memberikan gambaran visual, interpretasinya bisa menyesatkan apabila tidak dilakukan dengan hati-hati, karena data yang tampak normal secara grafik belum tentu normal secara statistik. Oleh karena itu, Untuk menjamin normalitas data residual, penelitian ini juga menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji normalitas secara statistik disajikan pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1 : Uji Normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000000
	Std. Deviation	2173.69982967
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.108
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Residual terdistribusi normal, menurut hasil uji normalitas satu sampel Kolmogorov-Smirnov, karena nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak mengandung multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang idealnya kurang dari 10, dan nilai Tolerance yang sebaiknya lebih dari 0,10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja pegawai di Kantor Kelurahan Talaka dipengaruhi oleh faktor lingkungan kerja, kerja sama tim, serta penetapan target yang jelas pada masing-masing divisi, yang sejalan dengan pernyataan informan sebelumnya.

Selain mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, strategi pengembangan sumber daya manusia di Kantor Kelurahan Talaka juga didasarkan pada kriteria internal lembaga. Kepala Kelurahan Talaka, Bapak Abdul Syukur, menjelaskan bahwa proses pengembangan dimulai sejak awal pegawai direkrut, terutama bagi mereka yang belum memiliki latar belakang di bidang pemerintahan. Dalam wawancara pada Senin, 16 Desember 2024, beliau menyampaikan:

Tabel 2 : Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.245	4.078
LDR	.663	1.508
ROE	.059	6.929
ROA	.042	3.893

Nilai VIF untuk variabel DER (X1) adalah 4,078 dengan tolerance 0,245; LDR (X2) memiliki VIF sebesar 1,508 dan tolerance 0,663; ROE (X3) menunjukkan VIF sebesar 6,929 dengan tolerance 0,059; sedangkan ROA (X4) memiliki VIF sebesar 3,893 dan tolerance 0,042. Seluruh variabel memiliki nilai VIF di bawah 10, namun terdapat dua variabel—ROE dan ROA—yang memiliki nilai tolerance di bawah 0,10, yang mengindikasikan adanya multikolinieritas rendah hingga sedang. Meskipun demikian, karena tidak ditemukan VIF yang melebihi angka 10, secara umum model regresi ini dapat dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas yang serius.

Uji Autokorelasi

Karena model regresi yang baik tidak memiliki autokorelasi, uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) untuk menguji autokorelasi. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut: $DW < dL$ menunjukkan autokorelasi positif; $DW < dU$ menunjukkan autokorelasi yang tidak dapat disimpulkan; $DW < 4-dU$ menunjukkan autokorelasi yang tidak terjadi; dan $DW > 4-dL$ menunjukkan autokorelasi negatif. Nilai kritis $dL = 1,214$ dan $dU = 1,650$ diperoleh ketika jumlah sampel (n) adalah 30 dan jumlah variabel independen (k) adalah 4. Hasil pengujian autokorelasi dengan SPSS 23.0 berikut:

Tabel 3 : Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Change Statistics					Sig. F	Durbin-Watson
		R Square	R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.670 ^a	.449	.449	3.867	4	19	.018	1.183

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,127, sedangkan nilai kritis $dL = 1,246$ dan $dU = 1,768$. Mengacu pada kriteria uji autokorelasi, karena $DW < dL$ ($1,127 < 1,246$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini mengandung gejala autokorelasi positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya, yang dapat memengaruhi validitas model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk melihat bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Metode ini juga digunakan untuk menentukan arah dan besarnya hubungan antara masing-masing variabel. Data diproses dengan program SPSS versi 23.0. Hasil regresi ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4 : Hasil Output Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	8121.416	6736.407		.206
	DER	-6.058	8.760	-.238	-.692
	LDR	-62.386	73.342	-.178	-.851
	ROE	30.186	45.576	1.463	6.661
	ROA	15.749	34.282	.036	2.144

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 8121,416 - 6,058 X_1 - 62,386 X_2 + 30,186 X_3 + 15,749 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

X₁ = Solvabilitas (DER)

X₂ = Likuiditas (LDR)

X₃ = Profitabilitas (ROE)

X₄ = Rentabilitas (ROA)

e = Variabel Pengganggu

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan variabel-variabel X₁ Solvabilitas (DER), X₂ Likuiditas (LDR), X₃ Profitabilitas (ROE), dan X₄ Rentabilitas (ROA) tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y), dan persamaan regresi yang diperoleh, diinterpretasikan sebagai berikut:

- Seperti yang ditunjukkan oleh konstanta 8121,416 yang bernilai positif, harga saham yang dihasilkan dari persamaan regresi mungkin lebih tinggi dari yang diprediksi. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa jika variabel lain seperti DER, LDR, ROE, dan ROA dianggap tidak berubah atau bernilai nol, maka konstanta tersebut akan memberikan kontribusi yang lebih besar untuk harga saham sebesar 8121,416.
- Menurut koefisien regresi DER sebesar -6,058, setiap peningkatan satu satuan pada DER akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 6,058. Nilai negatif pada koefisien ini mengindikasikan adanya hubungan terbalik antara DER dan harga saham, di mana peningkatan DER diikuti dengan penurunan harga saham.
- Koefisien regresi LDR sebesar 62,386 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada LDR akan menyebabkan harga saham turun sebesar 62,386. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara LDR dan harga saham: semakin tinggi LDR, semakin rendah harga saham.
- Koefisien regresi ROE sebesar 30,186 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROE sebesar satu satuan akan berdampak pada kenaikan harga saham sebesar 30,186. Koefisien yang bernilai positif mencerminkan adanya hubungan searah antara ROE dan harga saham, di mana peningkatan ROE diikuti dengan kenaikan harga saham.

- e. Koefisien regresi ROA sebesar 15,749 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada ROA akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 15,749. Nilai koefisien yang positif menandakan adanya hubungan searah antara ROA dan harga saham, di mana semakin tinggi ROA, maka harga saham juga akan meningkat.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi dampak dari masing-masing variabel independen kinerja keuangan, yaitu solvabilitas (DER), likuiditas (LDR), profitabilitas (ROE), dan rentabilitas (ROA). Hasil uji t yang dihasilkan dalam penelitian ini ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 5 : Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8121.416	6736.407		.206	.243
DER	-6.058	8.760	-.238	-.692	.498
LDR	-62.386	73.342	-.178	-.851	.406
ROE	30.186	45.576	1.463	6.661	.042
ROA	15.749	34.282	.036	2.144	.027

Rumus :

- Sampel (n) = 24
- Variabel bebas (k) = 4
- $df = 24 - 4 - 1 = 19$
- $\alpha = 0.05$ (2-tailed)
- Nilai t tabel untuk $df=19$ dan $\alpha=0.05$ adalah sekitar 2.093

Tabel 6 : nilai t hitung dan t tabel:

Variabel	t hitung	t tabel (df=19, $\alpha=0.05$)	Sig.	Keputusan
(Constant)	0.206	2.093	0.243	Tidak signifikan
DER	-0.692	2.093	0.498	Tidak signifikan
LDR	-0.851	2.093	0.406	Tidak signifikan
ROE	6.661	2.093	0.042	Signifikan
ROA	2.144	2.093	0.027	Signifikan

Pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen, yaitu solvabilitas (DER), likuiditas (LDR), profitabilitas (ROE), dan rentabilitas (ROA), berdampak pada harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS versi 23.0 adalah sebagai berikut:

1. Variabel DER (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -6,058 dengan nilai signifikansi 0,498 ($> 0,05$) dan nilai t hitung $-0,692 < t$ tabel 2,093. Artinya, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan hipotesis (H1) yang menyatakan terdapat pengaruh DER terhadap harga saham ditolak.
2. Variabel LDR (X2) menunjukkan koefisien regresi sebesar -62,386 dengan nilai signifikansi 0,406 yang lebih besar dari 0,05, dan nilai hitung $-0,851$ yang lebih kecil dari t tabel 2,093. Ini menunjukkan bahwa LDR juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Akibatnya, hipotesis (H1) ditolak karena menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh terhadap harga saham.
3. Variabel ROE (X3) memiliki koefisien positif sebesar 30,186 dengan nilai signifikansi 0,042 ($< 0,05$) dan t hitung $6,661 > t$ tabel 2,093. Ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis (H1) diterima.

4. Variabel ROA (X4) menunjukkan koefisien sebesar 15,749 dengan nilai signifikansi 0,027 ($< 0,05$) dan t hitung 2,144 $> t$ tabel 2,093. Artinya, ROA juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis (H1) diterima.

Uji F (simultan)

Untuk menentukan apakah variabel solvabilitas (DER/X1), likuiditas (LDR/X2), profitabilitas (ROE/X3), dan rentabilitas (ROA/X4) mempengaruhi harga saham (Y) dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, beberapa pengujian dilakukan secara bersamaan. Hasil uji F berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 23.0 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7 : Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88483156.120	4	22120789.030	3.867	.018 ^b
	Residual	108674331.838	19	5719701.676		
	Total	197157487.958	23			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, LDR, DER, ROE

Menurut hasil uji ANOVA, atau F-test, nilai F hitung adalah 3,867, yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 1,975, dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,018. Dengan kemungkinan yang jauh lebih kecil dari 0,05, hipotesis (H4) dapat diterima. Hipotesis ini menyatakan bahwa variabel X1 Solvabilitas (DER), variabel X2 Likuiditas (LDR), variabel X3 Profitabilitas (ROE), dan variabel X4 Rentabilitas (ROA) mempengaruhi harga saham variabel Y, yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 : Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.449	.333	2391.590

Dari tabel di atas, nilai koefisien determinasi yang disesuaikan R Square adalah 0,449, yang menunjukkan bahwa semua variabel bebas (DER, LDR, ROE, dan ROA) memiliki kemungkinan untuk menjelaskan variabel terikat (harga saham) sebesar 44,9 persen. Variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian mewakili bagian yang tersisa sebesar 56,1 persen.

Pembahasan

Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap harga saham

Sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan disebut leverage. Apabila proporsi modal sendiri lebih besar daripada jumlah utangnya, perusahaan dianggap sehat karena setiap rupiah modal sendiri dapat digunakan sebagai jaminan atas kewajiban yang akan jatuh tempo. Salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage adalah Debt to Equity Ratio (DER), yang menunjukkan perbandingan antara jumlah utang seluruhnya dan jumlah ekuitas seluruhnya. Semakin besar DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan berpotensi menimbulkan kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan hasil penelitian, DER memiliki koefisien regresi sebesar -6,058 dengan nilai

signifikansi 0,498 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa secara statistik Harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tidak banyak dipengaruhi oleh DER selama periode 2021–2024. Koefisien negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, namun karena tidak signifikan, keputusan investasi tidak dapat didasarkan pada hubungan ini. Oleh karena itu, hipotesis (H1) yang menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap harga saham tidak valid.

Perusahaan dikategorikan solvabel jika asetnya cukup untuk melunasi seluruh kewajiban. Semakin rendah DER, maka semakin ringan beban utang yang ditanggung, sehingga perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh laba. Namun dalam konteks penelitian ini, DER tidak menunjukkan pengaruh terhadap harga saham. Hal ini mungkin karena utang yang digunakan perusahaan justru dialokasikan untuk meningkatkan aktivitas operasional dan produksi, yang tercermin dari meningkatnya beban pokok penjualan. Dengan demikian, perusahaan yang mengalami peningkatan utang tetap mampu menjaga kinerja melalui optimalisasi kegiatan operasional. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Annisa Mirfa Afifa (2024), yang menemukan bahwa penggunaan modal pinjaman untuk investasi pada aktiva produktif untuk menghasilkan keuntungan perusahaan lebih tinggi dengan rasio DER.

Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap harga saham

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ditunjukkan oleh Current Ratio (CR). Meskipun tidak ada standar baku mengenai tingkat CR yang ideal, umumnya rasio ini bergantung pada karakteristik dan jenis usaha masing-masing perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran likuiditas yang digunakan adalah Loan to Deposit Ratio (LDR), yang menunjukkan seberapa baik bisnis mengkonversi dana pihak ketiga menjadi kredit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan, dengan nilai koefisien -62,386 dan nilai signifikansi 0,406 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa peningkatan LDR cenderung diikuti oleh penurunan harga saham, tetapi karena pengaruh ini tidak signifikan secara statistik, arah hubungan tersebut tidak dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Akibatnya, hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh terhadap harga saham ditolak.

Secara umum, rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana kewajiban jangka pendek perusahaan dapat dipenuhi oleh aset lancarnya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dinilai lebih sehat secara keuangan dan berpotensi menarik minat investor, karena menunjukkan kemampuan organisasi untuk memenuhi janji tepat waktu. Sebaliknya, rendahnya likuiditas menimbulkan kekhawatiran terhadap risiko gagal bayar, sehingga dapat menurunkan minat investor. Namun, temuan studi menunjukkan bahwa kondisi likuiditas melalui LDR belum cukup kuat memengaruhi keputusan investor terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji, M. K. et al. (2024), yang menemukan bahwa likuiditas (CR) tidak mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara signifikan.

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap harga saham

Return on Equity (ROE) yang tinggi umumnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang investasi secara optimal serta menjalankan manajemen biaya secara efisien. Tingginya ROE mengindikasikan bahwa perusahaan bisa mengelola modal secara efektif untuk memberikan laba maksimal, pada akhirnya meningkatkan nilai dan kesejahteraan pemegang saham.

Variabel profitabilitas (ROE) menunjukkan korelasi positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai t -hitung sebesar 6,661 lebih besar dari t -tabel 2,015, dan nilai signifikansi sebesar 0,042 ($< 0,05$), menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara profitabilitas dan harga saham dapat diterima. Artinya, semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan, karena investor cenderung memberikan respons positif terhadap kinerja keuangan yang kuat.

Namun demikian, dalam konteks sektor perbankan, tingginya ROE tidak selalu sepenuhnya

mencerminkan efisiensi operasional. Dalam beberapa kasus, profitabilitas yang tinggi dapat disebabkan oleh tingginya beban bunga atau strategi pendapatan jangka pendek yang tidak berkelanjutan, serta praktik akuntansi yang kurang konservatif. Kondisi-kondisi ini dapat menimbulkan ketidakpastian terhadap kesehatan keuangan perusahaan di masa depan. Selain itu, faktor eksternal seperti regulasi sektor perbankan dan kondisi ekonomi makro juga memengaruhi hubungan antara profitabilitas dan harga saham. Oleh karena itu, pemahaman yang menyeluruh terhadap berbagai aspek yang memengaruhi profitabilitas menjadi sangat penting bagi investor dan pengambil keputusan di pasar modal.

Penelitian Kurnia (2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak signifikan atau negatif terhadap harga saham, tidak sepenuhnya sejalan dengan temuan penelitian ini. Perubahan dalam periode pengamatan, atribut sampel, dan faktor lain dapat menyebabkan perbedaan hasil ini, maupun indikator keuangan yang digunakan.

Pengaruh Rentabilitas (ROA) terhadap harga saham

Return on Assets (ROA) menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan yang diraih oleh perusahaan sebanding dengan nilai ROA, yang pada akhirnya dapat mendorong investor untuk menanamkan modal. Hal ini dapat menghasilkan kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal.

Dengan nilai t-hitung sebesar 2,144 dan tingkat signifikansi sebesar 0,027 ($< 0,05$), hasil uji regresi menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien regresi sebesar 15,749. Nilai tersebut menunjukkan bahwa return on assets (ROA) berdampak positif dan signifikan pada harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) mengatakan bahwa return on assets (ROA) berdampak pada harga saham dapat diterima.

Untuk investor, ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan aset untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin menunjukkan bahwa perusahaan mengelola sumber dayanya dengan baik dan efektif. Menurut Christie et al. (2017), harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 dipengaruhi secara signifikan oleh return on assets (ROA).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024 tidak terpengaruh secara signifikan oleh rasio solvabilitas dan likuiditas, yang dikenal sebagai rasio debet ke ekuitas atau DER dan rasio utang ke deposito, atau LDR. Ketidaksignifikanan DER dapat disebabkan oleh karakteristik industri perbankan yang berfokus pada aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana, sehingga struktur utang bukan faktor utama yang dipertimbangkan investor. Begitu pula dengan LDR, di mana pergerakan simpanan dan penyaluran kredit tidak secara langsung memengaruhi keputusan investor terhadap saham perbankan. Sebaliknya, Rentabilitas (Return on Equity, atau ROE) dan rentabilitas aset, atau ROA, memengaruhi harga saham. ROE menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba dari ekuitasnya, sedangkan ROA mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh laba. Kedua rasio ini menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja keuangan dan potensi keuntungan perusahaan, sehingga memengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Pertama, periode penelitian yang relatif singkat, yaitu hanya empat tahun, dapat membatasi representasi kondisi jangka panjang; oleh karena itu, disarankan agar rentang waktu diperpanjang guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Kedua, Karena penggunaan rasio Debt to Equity Ratio (DER) tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan rasio Long Term Debt to Equity yang lebih mencerminkan struktur utang

jangka panjang perusahaan. Ketiga, disarankan untuk menambahkan variabel non-keuangan seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, atau sentimen pasar yang juga berpotensi memengaruhi harga saham. Keempat, ruang lingkup penelitian yang hanya terbatas pada sektor perbankan dapat diperluas dengan membandingkan sektor industri lainnya di Bursa efek Indonesia. Terakhir, teknik analisis yang digunakan masih sangat mudah sehingga disarankan untuk menggunakan metode yang lebih kompleks seperti regresi panel data atau time series agar dapat menangkap dinamika data secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Mirfa Afifa, (2024) *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek* . Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 13, Nomor 2, Februari 2024. e-ISSN: 2461-0593, 1-16.
- Aji, M. K., & AC, A. M. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham*. El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 5(4), 2087–2104. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.878>
- Arifin, J. (2007). *Cara cerdas menilai kinerja perusahaan berbasis Komputer*. Elex Media Komputindo.
- Corina, A., Murhadi, W. R., & Wijaya, L. I. (2018). Pengaruh profitability, tangibility, size, growth, dan liquidity terhadap leverage badan usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *CALYPTRA*, 6(2), 1001-1017.
- Christie, C. N. A., & Andayani. (2017). *Pengaruh Kualitas Aset, Rentabilitas, Modal Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Bank*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 6(September), 1–19.
- Djazuli, A. (2017). The Relevance of Leverage, Profitability, Market Performance, and Macroeconomic to Stock Price. *Ekonomi Bisnis*, 22 (2), 112-122
- Hery, S.E. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Media Pressindo.
- Ghasemlou, M., Aliheidari, N., Fahmi, R., Shojaee-Aliabadi, S., Keshavarz, B., Cran, M. J., & Khaksar, R. (2013). Physical, mechanical and barrier properties of corn starch films incorporated with plant essential oils. *Carbohydrate polymers*, 98(1), 1117-1126.
- Kurnia, S. A. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia* Djawoto Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Vol.11, No.
- Mehrani, H., & Syafitri, L. (2013). Pengaruh Return On Investment (OIi), Earning Per Share (EPS), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Pt. *Indofood Sukses Makmur Tbk*.
- Maulani, M. (2023). Roa Dalam Memediasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Roa Dalam Memediasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei*, 2_(9), 1895-1911.
- Martawiharjo, A. D., & Elfahmi, R. (2024). Hubungan Return On Asset (Roa), Quick Ratio (Qr) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Harga Saham Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2013-2023. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 2(4), 541-551.
- Muhlisidina, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jamanta: Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unita*, 3(2), 224-232.
- Purba, D. N. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2021.

- Sanjaya, M. D., & DARSONO, D. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*(Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Supit, S. W. M., & Shaikh, F. U. A. (2015). Durability properties of high volume fly ash concrete containing nano-silica. *Materials and structures*, 48, 2431-2445.
- Soliha, E., & Fatmawati, N. (2017). Kualitas produk, citra merek dan persepsi harga terhadap proses keputusan pembelian konsumen sepeda motor matic “Honda.”. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 10(1), 1-20.
- Sukamulja, S., Meilita, A. Y. N., & Senoputri, D. (2019). Regret aversion bias, mental accounting, overconfidence, and risk perception in investment decision making on generation y workers in Yogyakarta. *International Journal of Economics and Management Studies*, 6(7), 102-110.
- Siahaan, L. E. (2017). Prediksi indeks harga saham dengan metode gabungan support vector regression dan jaringan syaraf tiruan. *Indonesia Journal on Compuring (indo- JC)*, 2 (1), 21-230.
- Sri Handini, M. M., & Erwin Dyah Astawinetu, M. M. (2020). *Teori portofolio dan pasar modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada pt. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3).
- Tatengkeng, V., & Tangkuman, S. (2015). Analisis kinerja laporan keuangan pt. Bank sulut (persero) tbk periode 2009-2013 tahun. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1).
- Tripermata, L., Yeni, Y., & Hartati, L. (2023). Analisis Rasio Kesehatan Bank (Car) Terhadap Return on Assets Pada Bank-Bank Umum Di Indonesia. *_Jurnal Ecoment Global*, 8&(1), 43-47.
- Tannadi, B. (2020). *Ilmu Saham: Pengenalan Saham*: Elex Media Komputindo.
- Wardani, S., Zainuddin, Z., & Yulianti, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Serambi Konstruktivis*, 4(2), 280-289.
- Wahyudi, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 1(1), 23-33.